

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, teknologi, informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan pesat, bahkan sarana dan media untuk berdakwah juga mengalami perkembangan. Adanya media komunikasi kini dapat mempermudah para *da'i* untuk berdakwah di tengah masyarakat yang fasih dalam teknologi. Di masa milenial ini, kita bisa memanfaatkan media komunikasi sebagai sarana berdakwah yang lebih masa kini dibandingkan pada zaman dahulu yang disampaikan dari mulut ke mulut.<sup>1</sup>

Dengan munculnya teknologi yang semakin canggih, kini dakwah bisa disampaikan melalui sosial media. Seperti melalui *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*. Tak hanya itu, pada masa kini penyampaian dakwah bisa dilakukan melalui tulisan atau buku seperti buku fiksi, buku cerita atau novel yang terdapat pesan dakwah di dalamnya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih itu membuat kita lebih mudah mencetak banyak buku dalam waktu singkat. Tidak heran, kini banyak buku terbit dengan penampilan yang lebih menarik perhatian. Antusias masyarakat terhadap munculnya buku mengalami perubahan yang cukup pesat karena bisa dilihat dari munculnya buku *best seller* yang masih banyak diburu oleh masyarakat.

Kemunculan buku yang berisi pesan dakwah juga semakin berkembang. Dakwah yang kesannya membosankan jika didengar oleh anak-anak muda kini tidak lagi terlihat seperti itu. Buku tentang dakwah kini dikemas dalam sebuah buku novel yang sangat menarik dan di dalamnya terdapat kisah yang dapat diambil hikmahnya. Bagi seorang *da'i*, menulis buku tentang dakwah merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Agar buku sesuai dengan kodratnya yaitu sebagai pencerdas dan pencerah umat.<sup>2</sup>

Pesan dakwah merupakan suatu pesan atau informasi penting yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Ada beberapa pandangan yang biasanya digunakan dalam mengartikan pesan dakwah. Salah satunya yaitu, pesan dakwah membentuk beberapa kata atau bayangan tentang dakwah yang diluahkan dengan kata atau kalimat.

---

<sup>1</sup> Hamzah Yakub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), 47-48.

<sup>2</sup> Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), 28.

Pada konteks ini pesan dakwah terdapat dua aspek yaitu isi pesan dan simbol. Isi pesan merupakan pikiran, dan simbol merupakan kalimat atau bahasa. Keduanya sangat berkaitan, tanpa kalimat, pikiran yang berisi tentang isi pesan tidak mungkin disampaikan dalam dakwah. Oleh sebab itu, dimana ada bahasa di sana ada pikiran.<sup>3</sup>

Media merupakan sebuah logistik yang dapat membantu manusia untuk mempermudah dalam belajar tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, kegiatan berdakwah dapat memanfaatkan beberapa macam media.<sup>4</sup> Di era yang serba canggih ini banyak media yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Seperti halnya yaitu dakwah melalui tulisan (*bil-qalam*).

Ada beberapa kelebihan menggunakan media tulis dibandingkan dengan media lisan atau ucapan. Karena karya tulis yang berbentuk tulisan dapat dibaca berulang kali dan dapat disimpan. Pesan-pesan di media tulis terdapat efek yang cukup besar daripada dengan media lisan atau ucapan.

Dakwah dapat diartikan dengan suatu cara untuk mengubah keadaan satu kepada keadaan yang lebih baik sesuai kaidah Islam, atau cara untuk mengajak manusia ke jalan yang diridhai Allah. Dakwah juga mempunyai arti mengajak, menyeru, dan mendorong manusia agar mentaati aturan dalam Islam, termasuk menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* agar memperoleh kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat.

Proses komunikasi yang kini melalui perantara media, membuat *da'i* semakin mudah untuk berdakwah. Kegiatan dakwah tidak harus dilakukan di depan orang banyak seperti di mimbar oleh kyai atau ulama kepada jamaah yang datang dengan tunduk khidmat mendengarkan apa yang disampaikan. Pada masa kini, kegiatan dakwah dilakukan tidak terbatas oleh waktu atau keadaan seperti media. Media dakwah merupakan logistik yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.<sup>5</sup>

Bertambahnya masyarakat yang semakin hari meningkat, menyebabkan kegiatan dakwah tidak mungkin dengan cara dari lisan ke lisan. Dakwah harus dikemas sedemikian rupa dengan beberapa metode yang menarik perhatian *mad'u*. Banyak cara yang bisa

<sup>3</sup> Abdul Basid, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 140.

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002), 115.

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet.2, (Jakarta: Kencana, 2009), 403-

digunakan para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, salah satunya yaitu melalui tulisan seperti novel.

Novel adalah tulisan atau karangan prosa yang terdiri dari kalimat yang panjang serta berisi cerita mengenai kehidupan seseorang dengan *setting* dan tokoh yang jelas.<sup>6</sup> Novel termasuk karya sastra yang fungsi utamanya adalah sebagai hiburan. Kata-kata yang terdapat dalam novel tidak ada batasan sehingga tidak membatasi fungsi hiburannya. Novel merupakan karangan yang dibuat bebas oleh penulis. Realitas cerita berperan sebagai latar dan lainnya berisi imajinasi penulis.

Media komunikasi yang beragam membuat para tokoh agama memanfaatkannya dalam berdakwah. Salah satu media dakwah tersebut adalah melalui novel. Menggunakan media tulis dalam berdakwah seperti melalui bukunovel atau cerita lain, terkadang tidak dijumpai dalam Al-Qur'an tentang penggunaan media tulis sebagai media dakwah. Namun terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Qalam. Allah SWT bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat penting tentang huruf atau tulisan dalam kegiatan berdakwah. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengkaji surat Al-Qalam ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.<sup>7</sup>

Dan juga dapat lebih diperkuat dengan memahami surat Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

<sup>6</sup> Suprpto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1993), 53.

<sup>7</sup> Al-Quran, Al-Qalam ayat 1, *Al-Quran dan Terjemahan*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Quran, (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Quran Raja Fahad, 1971), 950.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3)Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”<sup>8</sup>

Nabi Muhammad SAW telah memberi teladan dengan cara menyuruh menulis untuk menulis surat yang dikirimkan kepada kepala-kepala negara non- Islam untuk membuat mereka agar menerima Islam, seperti surat Beliau kepada Kisra di Persia, Hercules di Bizantium, Mauqaqis di Mesir dan Negus di Ethiophia. Adapun surat Rasulullah yang dikirimkan kepada Raja Persia seperti berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا سَلْمَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ  
 يَزِيدُ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: وَبَعَثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَدَّافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عُدَيِ  
 بْنِ سَعْدِ بْنِ سِهَمٍ، إِلَى كِسْرَى بْنِ هَرْمَزْمَلِكِ فَارِسُ وَكَتَبَ مَعَهُ:  
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ إِلَى كِسْرَى عَظِيمِ  
 فَارِسَ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهَدْيَ، وَأَمِنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَشَهِدَ أَنْ لَا  
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَ دُعُوكَ بَدَ  
 عَاءَ اللَّهِ إِلَى النَّاسِ مَا فَاةٌ لَا نَذِرُ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقُّ الْقَوْلُ عَلَى  
 الْكَافِرِينَ، فَاسَلِّمْ تَسْلِيمًا، فَإِنَّ إِثْمَ الْمُجُوسِ عَلَيْكَ.

Artinya: “Diceritakan kepadaku dari ibn Humaid, dia berkata diceritakan kepadaku Salamah. Dari Muhammad ibn Ishaq dari Yazid ibn Habib, berkata: Dan diutus Abdullah ibn Hudafah ibn Qois ibn Uday ibn Sa’ad ibn Siham. Kepada Kisra ibn Harmazah, Penguasa Persia dan ditulis bersamanya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha

<sup>8</sup> Al-Quran, Al-Alaq ayat 1-5, *Al-Quran dan Terjemahan*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Quran, (Jakarta: Kompleks Percetakan Al-Quran Raja Fahad, 1971), 1069.

Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad utusan Allah untuk Kisra, Raja Persia. Salam atas orang yang mengikuti petunjuk dan orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan berimanlah bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan tidak ada satupun yang menyekutukan-Nya, dan sesungguhnya Muhammad itu hamba Allah dan Rasul-Nya. Dan aku mengajak kepadamu dengan ajakan Allah: Maka sesungguhnya saya utusan Allah kepada manusia semuanya untuk memperingatkan setiap manusia yang hidup dan orang-orang yang mengingkari Allah pasti akan ditimpa murka-Nya. Hendaklah kamu memeluk Islam, kamu pasti selamat. Tetapi bila kamu menolak maka kamu memikul dosa semua orang Majusi.”<sup>9</sup>

Hal tersebut memperlihatkan bahwa Rasulullah berdakwah tidak hanya menyampaikan dengan cara lisan ke lisan, namun dilakukan dengan tulisan. Dakwah dengan menggunakan tulisan pada zaman ini banyak dijumpai terdapat dalam novel yang dikemas lebih menarik dengan alur cerita yang mudah dipahami pembaca. Novel dengan dakwah sebenarnya tidak bisa dipisahkan karena didalamnya terdapat proses komunikasi yang berisi pesan-pesan moral yang mencerminkan kisah hidup penulis mengenai nilai-nilai kebenaran.<sup>10</sup>

Metode dakwah dengan tulisan sudah digunakan sejak zaman dahulu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang paling efektif dan bisa bertahan lama. Cendekiawan Islam yang telah melakukan dakwah melalui tulisan di antaranya, Ibnu Khaldun dengan bukunya yang berjudul *Muqoddimah*, buku *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali, dan yang lainnya. Banyak cendekiawan menggunakan metode dakwah dengan tulisan sebagai media dakwah untuk menyampaikan kajian tentang Islam.

Berdakwah melalui tulisan, ada beberapa model gaya penulisan, yaitu model pemecahan masalah, model kesusastraan, dan model hiburan. Di dalam model pemecahan masalah ada beberapa bentuk seperti makalah, artikel, buku, jurnal, dan sebagainya. Model kesusastraan seperti puisi, syair, pantun, dan sebagainya. Dan model hiburan merupakan model penulisan yang diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>9</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir At-Tabari, *Tarikh al-Ummam walal- Muluk*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1991), 247.

<sup>10</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 322.

seperti, cerita pendek, anekdot, dan novel yang bisa dijadikan media dakwah yang cukup banyak diminati di Indonesia.

Novel sebagai salah satu sarana komunikasi mempunyai peran penting untuk membangun kualitas bangsa. Dibutuhkan kebijaksanaan dan memilah novel mana yang memberi pedoman, petunjuk, pengetahuan untuk menambah wawasan. Oleh karena itu, kualitas novel harus diperhatikan dimana novel tidak hanya dibaca untuk menghibur, namun harus bisa mendidik.

Seperti halnya novel-novel yang berisi ilmu pengetahuan yang menjadi sumber rujukan pengetahuan. Novel yang tidak hanya ditulis dari pengalaman pribadi sang penulis yang sekadar berisi fiksi belaka. Tetapi, di dalamnya penulis tentunya mempunyai gagasan atau ide, dan pemikiran sebagai tujuan penulis yang ingin disampaikan kepada khalayak agar dapat diambil pesan dakwah atau hikmahnya dan menjadi pelajaran. Dengan demikian, novel tidak hanya ditulis dari sisi pengalaman hidup atau fiksi belaka, namun dapat dijadikan sebagai media dakwah. Tentunya tergantung latar belakang atau tujuan penulis dalam menulis novel tersebut.

Cerita-cerita tentang kisah teladan yang dikemas melalui media cetak seperti novel merupakan suatu usaha yang praktis dari penulis dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Kehadiran novel di tengah-tengah masyarakat mempunyai dampak yang besar sekali. Dengan membaca novel seseorang dapat menemukan pesan tersirat di dalamnya, mendapatkan informasi, dan dapat memperoleh motivasi atau memperluas cakrawala pengetahuan.

Pesan dakwah yang tersirat di dalam novel sudah pasti mengandung perintah, ajakan, atau nasihat yang ditujukan untuk para pembaca. Isi pesan yang disampaikan tentunya juga sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.

Akidah merupakan sesuatu yang wajib diyakini oleh hati dan jiwa sehingga terbentuk ketentraman di dalam hidup dan menjadi suatu kenyataan yang tidak akan goyah oleh keraguan. Pengertian lain, keimanan yang murni tidak terdapat keraguan pada keimanan seseorang. Jika sesuatu itu tidak terjadi dan tidak sampai dalam keyakinan diri, maka tidak dimanakan akidah.

Akidah merupakan tiang utama dalam Islam. Akidah menjadi titik awal Islam. Sebaliknya, jika aktifitas kegiatan Islam berdiri tegak dalam diri seseorang, maka hal itu dapat menjelaskan bahwa orang tersebut memiliki akidah atau terdapat keimanan yang cukup

kuat dimilikinya.<sup>11</sup> Beberapa ulama berpendapat bahwa pokok akidah dalam Islam bersifat *Itiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang terhubung dengan rukun iman.<sup>12</sup> Rukun iman meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.

Selain akidah juga terdapat syari'ah, syari'ah merupakan aturan dalam Islam mengenai hubungan manusia dengan Allah (ibadah) atau hubungan manusia dengan manusia.<sup>13</sup> Syari'ah mencakup hukum Islam yang berdalil dan tegas yang tercantum dalam Al-Qur'an dan *hadits shahih* atau *ijma'*. Syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Pencipta-Nya (ibadah) misalnya *thaharah* atau sesuci, shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya misalnya hukum perdata dan hukum publik. Syari'ah yang bersumber dari Allah, maka sudah bisa dipastikan bahwa hukum dan perundang-undangannya sangatlah sempurna.

Isi pesan dakwah juga mengandung akhlak, akhlak merupakan budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat yang dimiliki seseorang. Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan bimbingan bagi kehidupan jiwa manusia, karena dalam hal ini terdapat hakikat manusia. Sikap mental dan jiwa yang terbentuk itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahiriyah.<sup>14</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat atau kebiasaan yang terdapat dalam diri seseorang yang memnacu untuk melakukan perbuatan apapun tanpa berfikir terlebih dahulu. Secara umum, akhlak dibagi menjadi dua yaitu, akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmummah*.

Baru-baru ini, para penulis banyak melakukan kegiatan dakwah melalui media tulis di buku. Adanya sebuah penerbit Mediakita yang dicetus oleh Yayan Sopyan, A. S. Laksana, Anthonius Riyanto, dan Hikmat Kurnia, buku populer seperti novel dan buku lainnya seperti cerpen banyak ditulis dengan bahasa untuk

---

<sup>11</sup> Razzak, Nasruddin, Dienul Islam, *Penasiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), 120.

<sup>12</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Wijaya, 1971), 1.

<sup>13</sup> M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), 343.

<sup>14</sup> Razzak, Nasruddin, Dienul Islam, *Penasiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), 35.

kalangan remaja yang sangat menarik dan tentunya terdapat pesan dakwah di dalamnya.<sup>15</sup>

Salah satu penulis yang memilih berdakwah melalui tulisan menjadi novel adalah Takdir Alisyahbana Ridwan. Ia berhasil menulis buku yang berisi dakwah komedi dengan judul Bincang Akhlak di tahun 2019. Awalnya ia berdakwah melalui akun sosial media twitter @jek\_\_ dengan guyonan yang khas namun tetap memberikan pesan dakwah kepada *followersnya*. Karena respons masyarakat yang sangat antusias dengan ilmu yang telah ia sampaikan, maka Takdir Alisyahbana Ridwan memutuskan untuk memberikan lebih banyak jalan menuju kebaikan melalui novel Bincang Akhlak.

Pada novel Bincang Akhlak menceritakan kisah hidup sang penulis Takdir Alisyahbana Ridwan mulai dari ia lahir hingga menikah. Cerita dalam novel ini sangat *relate* dengan kehidupan. Kesedihan, kebahagiaan, dan cerita kehidupan pasti pernah dirasakan oleh setiap orang dengan jalan cerita yang berbeda-beda. Dalam novel ini, sang penulis menceritakan kesusahan dan kebahagiaan yang terjadi pada dirinya. Takdir Alisyahban Ridwan yang terlahir dari keluarga yang paham agama, dari kecil ia mulai diajari sang Ayah untuk dekat dengan Allah SWT. Cerita semua para Nabi sudah ia kuasai sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Hingga saat ia mulai remaja, kenakalan remaja telah membuat lupa akan dosa. Membohongi orang tua, mencuri, bahkan minum minuman yang terlarang sudah ia lakukan. Namun, pada suatu hari Jek mendapatkan sesuatu yang bisa merubah kehidupannya dari Allah SWT dan akhirnya ia kembali ke jalan yang benar hingga saat ini.

Kisah hidup yang ditulis dalam novel Bincang Akhlak ini memberikan pesan dakwah yang mudah diterima pembaca. Pesan dakwah yang dibalut dengan komedi serta gaya bahasa masa kini membuat para pembaca dapat menikmati alur cerita yang santai dan dapat mengambil hikmahnya. Oleh karena itu, dakwah sekarang tidak lagi disampaikan dari mulut ke mulut namun bisa melalui media komunikasi secara tertulis seperti novel. Dengan pemaparan pesan dakwah dalam novel Bincang Akhlak tersebut, peneliti memutuskan untuk menjadikan subyek penelitian dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena cerita dalam novel yang sangat menarik serta pesan-pesan yang terdapat didalamnya

---

<sup>15</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mediakita> diakses tanggal 24 Januari 2021, pukul 09.18 WIB.

mengandung nilai dakwah sehingga menciptakan sebuah cerita yang seolah sama persis dengan kehidupan sang penulis. Hal tersebut sangat menarik perhatian pembaca dan dapat dengan mudah pembaca menerima pesan dakwah yang tersirat.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terdapat pada pesan dakwah dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu aspek akidah, syariah, dan perpaduan akidah dan syari'ah dalam melahirkan akhlak.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah tentang akidah yang terkandung dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan?
2. Bagaimana isi pesan dakwah tentang syari'ah dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan?
3. Bagaimana perpaduan isi pesan dakwah tentang akidah dan syari'ah dalam melahirkan akhlak dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah maka tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui isi pesan dakwah tentang aqidah yang terkandung dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.
2. Mengetahui isi pesan dakwah tentang syariah dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.
3. Mengetahui perpaduan isi pesan dakwah tentang aqidah dan syariah dalam melahirkan akhlak dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bincang Akhlak* karya Takdir Alisyahbana Ridwan.
2. Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa novel merupakan salah satu media dakwah yang efektif.
3. Menambahkan khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian dalam penyusunan skripsi supaya dapat terarah sesuai dengan bidang kajian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian utama

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini peneliti membahas mengenai tinjauan tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian analisis isi, pesan dakwah, sifat dan isi pesan dakwah, metode penyampaian pesan dakwah, pesan dakwah melalui media tulis, pengertian novel, jenis novel, karakteristik novel, novel sebagai media dakwah, konsep dakwah Rasullullah SAW dalam QS. An-Nahl ayat 125. Pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian yang terdiri dari data tentang pesan dakwah dalam novel Bincang Akhlak karya Takdir Alisyahbana Ridwan, serta analisis data yang terdiri: bagaimana isi pesan tentang akidah, syari'ah dan perpaduan akidah dan syari'ah dalam melahirkan akhlak dalam

novel Bincang Akhlak karya Takdir Alisyahbana Ridwan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

